

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA BELAJAR
GOOGLE CLASSROOM PADA MASA PANDEMI**

Saiful Almujab¹, S Marten Yogaswara², Leni Maryani³, Yudho Ramafrizal⁴, Ayu
Asri Munggaran⁵

^{1,2,3,4} Pend. Ekonomi FKIP Universitas Pasundan

¹saifulalmujab@unpas.ac.id ²yogaswar@unpas.ac.id ³lenimaryani@unpas.ac.id

⁴yudhoramafrizal@unpas.ac.id ⁵Ayu Asri Munggaran@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to measure whether Google classroom effectively used as a medium of learning during the pandemic. The author believes that this research is important because most schools in the city of Bandung use Google Classroom as a distance learning media. The use of google classroom is believed to make it easier for teachers to manage learning and convey information quickly and accurately to students. In But in its implementation, learning by using e-learning media has several weaknesses, one of them is that the learning process with e-learning media tends towards training rather than education. In fact, in the learning process, students must be able to understand deeply and think critically to be able to construct teaching material. This research was conducted at SMAN 1 Dayeuhkolot Bandung district with 100 respondents. The research method used was a survey research method. The results showed that the mean value or the average value of all data was 61.84 which stated that the google classroom media was effectively used as a medium of learning in economic lessons.

Keywords: E-learning, Google Classroom, Learning, Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah pembelajaran google classroom efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi. Penulis meyakini bahwa penelitian ini penting dilakukan mengingat sebagian besar sekolah di Kota Bandung menggunakan google classroom sebagai media ajar jarak jauh. Penggunaan google classroom ini diyakini mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan media e-learning terdapat beberapa kelemahan, salah satunya proses pembelajaran dengan media e-learning cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. Padahal, dalam proses belajar, siswa harus mampu memahami secara mendalam dan berfikir kritis untuk dapat mengkonstruksi materi ajar. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Dayeuhkolot kabupaten Bandung dengan jumlah responden sebanyak 100 orang siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean atau nilai rata – rata dari seluruh data sebesar 61,84 yang menyatakan bahwa media google classroom efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada pelajaran ekonomi.

Kata Kunci: E-learning, Google Classroom, Pembelajaran, Pandemi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat termasuk dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang terampil, produktif dan berkualitas, serta dapat membantu terwujudnya cita-cita bangsa dan negara.

Namun dengan kondisi saat ini, dimana pandemi yang ditimbulkan akibat virus corona belum menunjukkan trend penurunan penyebaran, menyebabkan dunia pendidikan harus terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah harus mampu mengadaptasikan strategi dan metode pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran melalui kelas daring (dalam jaringan) untuk jangka waktu yang belum dapat ditentukan. Dalam menanggapi hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan adalah mengembangkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang dikenal dengan istilah *e-learning*. Menurut Jaya Kurma C. Koran dalam

Ohzeki (2019, hlm. 11) *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi, pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Secara fundamental, menurut Prawiradilaga dalam Ohzeki (2019, hlm. 11) *e-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mediasi aktivitas pembelajaran baik secara *sinkronus* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik dalam waktu bersamaan maupun *asinkronus* yaitu pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik tidak dalam waktu yang bersamaan. Inovasi pembelajaran *e-learning* merupakan media pembelajaran baru dalam pendidikan dimana memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan.

Pemanfaatan *e-learning* pada saat pandemi *covid-19* merupakan salah satu langkah yang tepat guna melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh guru dan siswa. Sukanto dalam Nadziroh (2017, hlm. 3) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *e-learning* dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan

fleksibilitas pembelajaran. Menurut Maryani dalam Nadziroh (2017, hlm. 3) melalui *e-learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, disamping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar.

Media belajar *e-learning* yang paling banyak digunakan saat ini oleh sekolah-sekolah adalah *google classroom*. Menurut Abdul Barir Hakim dalam Ohzeki (2019, hlm. 14) *google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Perangkat lunak ini telah diperkenalkan sebagai bagian dari *Google Apps for Education* (GAPE) sejak 12 Agustus 2014. Menurut Hardiyana dalam Gunawan & Sunarman (2017, hlm. 341) penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa. Herman dalam Nirfayanti & Nurbaeti (2019, hlm. 52) memaparkan bahwa dalam *google classroom* kelas dirancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang

menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google* dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam.

Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* terdapat beberapa kelemahan. Hadisi & Muna (2015) menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan media *e-learning* cenderung ke arah pelatihan daripada pendi-dikan. Padahal, Kasastra (2014) menyatakan bahwa dalam proses belajar, siswa harus mampu memahami secara mendalam dan berfikir kritis untuk dapat mengkonstruksi materi ajar. Lebih lanjut, Hadisi & Muna (2015) juga menjelaskan dalam pembelajaran *e-learning* kurangnya terjadi interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertujuan mengukur apakah pembelajaran *e-learning* khususnya media *google classrom* efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemi.

Menurut Moore D.Kenneth dalam Daniel (2018, hlm. 14) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar *presentase* target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan dalam konteks pendidikan menurut Januszewski & Molenda dalam Kirbiyik (2004, hlm. 11) mengatakan, “efektivitas berkaitan dengan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yaitu, sekolah, perguruan tinggi, atau pusat pelatihan mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan oleh para *stakeholder*”.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Menurut Yuca Aryanti Indrakustantri dalam Zahra (2011, hlm. 30) mengungkapkan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri; 1) berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan; 2) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian

tujuan instruksional; dan 3) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Lebih lanjut, Slavin dalam Zahra (2011, hlm. 30) mengungkapkan terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran, yaitu; 1) Mutu pengajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. 2) tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut; 3) insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan; 4) waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

(Sugiyono 2017, hlm. 2) Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Pada umumnya, pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survey menurut Singarimbun dalam Pratama (2017, hlm. 45) adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017, hlm. 14).

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Dayeuhkolot berjumlah 131 siswa. Dari 131 siswa yang akan dijadikan responden, peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dalam Marina (2011, hlm. 26) sebagai berikut:

$$n = \frac{131}{1 + 131 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{131}{1 + 131 (0,0025)}$$

$$n = \frac{131}{1,32}$$

$n = 99,24$ dibulatkan menjadi 100

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket disusun menggunakan skala likert untuk mengukur variabel dan menjadikan indikator variabel berupa pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian. Keudian, untuk mengukur tingkat efektifitas pembelajaran yang dilakukan melalui media *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Dayeuhkolot peneliti menggunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1
Interprestasi Tingkat Efektifitas Pembelajaran

Interval (%)	Tingkat Efektifitas
0 – 20	Sangat Kurang Efektif
21 – 40	Kurang Efektif
41 – 60	Cukup Efektif
61 – 80	Efektif
81 – 100	Sangat Efektif

Diadaptasi dari Lestari (2017, hlm. 3)

Kesimpulan mengenai tingkat efektifitas pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Dayeuhkolot di

ambil dari *mean* yang penelitian dapat dari hasil uji statistik deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Signifikansi	Keterangan
P1	0,004	Valid
P2	0,000	Valid
P3	0,000	Valid
P4	0,000	Valid
P5	0,001	Valid
P6	0,000	Valid
P7	0,018	Valid
P8	0,002	Valid
P9	0,022	Valid
P10	0,029	Valid
P11	0,002	Valid
P12	0,006	Valid
P13	0,001	Valid
P14	0,001	Valid
P15	0,000	Valid
P16	0,000	Valid

Dari data hasil pengolahan dan perhitungan pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa seluruh butir instrumen pada pertanyaan angket analisis efektivitas pembelajaran dengan media belajar *google classroom* sebanyak 16 item pernyataan dinyatakan *valid*. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasinya signifikan (lebih rendah dari 0,05)

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	16

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa Variabel X memiliki nilai reliabilitasnya ditunjukkan oleh kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929 yang mengartikan bahwa klasifikasinya sangat reliabel, karena berada pada rentang 0,800-1,000.

2. Analisis Deskriptif

Berikut adalah rincian pernyataan-pernyataan yang mendeskripsikan efektifitas penggunaan media belajar *google classroom* sebagai media pembelajaran.

Pernyataan 1: Saya memahami instruksi yang diberikan guru melalui *google classroom*.

Tabel 3
Tabel Frekuensi Pernyataan 1

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0	0%
Tidak setuju	3	6	3%
Kurang setuju	19	57	19%
Setuju	40	160	40%
Sangat setuju	38	190	38%
Jumlah	100	413	100%
Rata-rata		4,13	82,6%

Pernyataan 2: Saya lebih mudah memahami *materi* yang disampaikan guru melalui *google classroom*.

Tabel 4
Tabel Frekuensi Pernyataan 2

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	3	3	3%
Tidak setuju	13	26	13%
Kurang setuju	43	129	43%
Setuju	27	108	27%
Sangat setuju	14	70	14%
Jumlah	100	336	100%
Rata-rata		3,36	67,2%

Pernyataan 3: Saya memahami materi yang disampaikan guru melalui *google classroom*.

Tabel 7
Tabel Frekuensi Pernyataan 3

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0	0%
Tidak setuju	10	20	10%
Kurang setuju	43	129	43%
Setuju	34	136	34%
Sangat setuju	13	65	13%
Jumlah	100	349	100%
Rata-rata		3,49	69,8%

Pernyataan 4: Saya merasa lebih fokus melakukan kegiatan pembelajaran melalui *google classroom*.

Tabel 8
Tabel Frekuensi Pernyataan 4

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	2	2	2%
Tidak setuju	18	36	18%
Kurang setuju	39	117	39%
Setuju	27	108	27%
Sangat setuju	14	70	14%
Jumlah	100	333	100%
Rata-rata		3,33	66,6%

Pernyataan 5: Saya mendapatkan nilai di atas KKM dalam pembelajaran melalui *google classroom*.

Tabel 9
Tabel Frekuensi Pernyataan 5

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	1	1	1%
Tidak setuju	6	12	6%
Kurang setuju	24	72	24%
Setuju	43	172	43%

Sangat setuju	26	130	26%
Jumlah	100	377	100%
Rata-rata		3,77	75,4%

Pernyataan 6: Saya puas dengan hasil belajar yang saya dapat apabila saya belajar melalui *google classroom*.

Tabel 10
Tabel Frekuensi Pernyataan 6

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0	0%
Tidak setuju	8	16	8%
Kurang setuju	37	111	37%
Setuju	37	148	37%
Sangat setuju	18	90	18%
Jumlah	100	365	100%
Rata-rata		3,36	67,2%

Pernyataan 7: Saya selalu mempersiapkan kebutuhan pembelajaran (buku catatan, ballpoint, penghapus, dsb) pada saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui *google classroom*.

Tabel 11
Tabel Frekuensi Pernyataan 7

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0	0%
Tidak setuju	3	6	3%
Kurang setuju	21	63	21%
Setuju	40	160	40%
Sangat setuju	36	180	36%
Jumlah	100	409	100%
Rata-rata		4,09	81,8%

Pernyataan 8: Saya mempunyai handphone yang mendukung untuk dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran melalui *google classroom*.

Tabel 12
Tabel Frekuensi Pernyataan 8

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0	0%
Tidak setuju	3	6	3%
Kurang setuju	21	63	21%
Setuju	40	160	40%
Sangat setuju	36	180	36%
Jumlah	100	409	100%
Rata-rata		4,09	81,8%

Pernyataan 9: Saya selalu memiliki cukup kuota untuk mengakses *google classroom*.

Tabel 13
Tabel Frekuensi Pernyataan 9

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	3	3	3%
Tidak setuju	6	12	6%
Kurang setuju	17	51	17%
Setuju	31	124	31%
Sangat setuju	43	215	43%
Jumlah	100	405	100%
Rata-rata		4,05	81%

Pernyataan 10: Ketika saya dalam keadaan sehat, saya selalu mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *google classroom*.

Tabel 14
Tabel Frekuensi Pernyataan 10

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	3	3	3%
Tidak setuju	6	12	6%
Kurang setuju	17	51	17%
Setuju	31	124	31%
Sangat setuju	43	215	43%
Jumlah	100	405	100%
Rata-rata		4,05	81%

Pernyataan 11: Saya lebih senang melakukan kegiatan pembelajaran melalui *google classroom*.

Tabel 15
Tabel Frekuensi Pernyataan 11

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	1	1	1%
Tidak setuju	8	16	8%
Kurang setuju	38	114	38%
Setuju	34	136	34%
Sangat setuju	19	95	19%
Jumlah	100	362	100%
Rata-rata		3,62	72,4%

Pernyataan 12: Saya lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *google classroom*.

Tabel 16
Tabel Frekuensi Pernyataan 12

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	1	1	1%
Tidak setuju	16	32	16%
Kurang setuju	46	138	46%
Setuju	21	84	21%
Sangat setuju	16	80	16%
Jumlah	100	335	100%
Rata-rata		3,35	67%

Pernyataan 13: Saya sangat terbantu dengan adanya *google classroom* dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 17
Tabel Frekuensi Pernyataan 13

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0	0%
Tidak setuju	6	12	6%
Kurang setuju	27	81	27%
Setuju	41	164	41%

Sangat setuju	26	130	26%
Jumlah	100	387	100%
Rata-rata		3,87	77,4%

Pernyataan 14: Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu melalui *google classroom*.

Tabel 18
Tabel Frekuensi Pernyataan 14

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0	0%
Tidak setuju	5	10	5%
Kurang setuju	24	72	24%
Setuju	35	140	35%
Sangat setuju	36	180	36%
Jumlah	100	402	100%
Rata-rata		4,02	80,4%

Pernyataan 15: Saya mendapatkan informasi lebih cepat melalui *google classroom*.

Tabel 19
Tabel Frekuensi Pernyataan 15

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0	0%
Tidak setuju	5	10	5%
Kurang setuju	22	66	22%
Setuju	35	140	35%
Sangat setuju	38	190	38%
Jumlah	100	406	100%
Rata-rata		4,06	81,2%

Pernyataan 16: Saya dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran menggunakan *google classroom* dimana saja dan kapan saja.

Tabel 20
Tabel Frekuensi Pernyataan 16

Kriteria	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0	0%
Tidak setuju	5	10	5%
Kurang setuju	22	66	22%
Setuju	35	140	35%
Sangat setuju	38	190	38%
Jumlah	100	406	100%
Rata-rata		4,06	81,2%

Dari hasil perhitungan yang disajikan data menunjukkan bahwa rata-rata bobot skor sebesar 3,85 dan persentase sebesar 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* efektif digunakan di kelas XI IPS di SMAN 1 Dayeuhkolot kabupaten Bandung. Adapaun secara akumulatif, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uji statistik deskriptif. Pangestu Subagyo dalam Nasution (2017, hlm. 49) mengatakan, “statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca”. Berikut merupakan hasil dari olah data deskriptif menggunakan SPSS 25:

Tabel 21
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalX	100	35	80	61,84	9,868
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada variabel yang valid adalah 100. Dengan nilai minimum atau total dari keseluruhan jawaban responden paling rendah yaitu sebesar 35 dan nilai maximum yaitu sebesar 80 yang merupakan total dari keseluruhan jawaban responden paling tinggi, sedangkan nilai standar deviasi nya yaitu sebesar 9,868 yang menunjukkan keragaman data sampel, serta terdapat nilai *mean* atau nilai rata – rata dari seluruh data sebesar 61,84 yang menyatakan bahwa media *google classroom* efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada pelajaran ekonomi di SMAN 1 Dayeuhkolot, karena berada pada rentang 61 – 80.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yuda Darmawan dalam Gunawan & Sunarman (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil

belajar pada mata pelajaran matematika dikelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun 2018/2019. Lalu penelitian Ernawati dalam Ohzeki (2019) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan *google classroom* terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Namun, walaupun beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa, justru apabila dilihat dari persepsi guru pada hasil penelitian Azhar (2018), guru menganggap *google classroom* hanya sebagai alat fasilitasi yang dapat digunakan untuk manajemen dokumen dan manajemen kelas pada tahap dasar, tanpa memiliki dampak signifikan pada metodologi pengajaran. Tanggapan guru menunjukkan bahwa kurangnya antarmuka yang ramah dengan pengguna adalah alasan utama ketidakefisienannya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata – rata dari seluruh data sebesar 61,84 yang menyatakan bahwa media google classroom efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada pelajaran ekonomi di SMAN 1 Dayeuhkolot, karena berada pada rentang 61 – 80. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah bahwa penelitian ini dapat dijadikan dasar dan rujukan untuk melakukan penelitian dengan ruang lingkup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, kaukab A. (2018). Effectiveness of Google Classroom : Teachers '. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52–66.
- Daniel, D. (2018). Efektifitas Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2017). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340–348.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Infoemasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Indrakustantri, Y. A. (2013). *Kajian Teori*. Universitas Lampung.
- Kasastra, A. (2014). *Pengertian, Keuntungan dan Kelemahan Kelas Maya (Virtual Class)*. Simulasi Digital.
- Kirbiyik, S. (2004). Efektivitas Pembelajaran. *Metallurgical and Materials Transactions A*, 30(8), 2221.
- Lestari, M. D., Dra. Nur Kuswanti, M. S. S., & An Nuril F, S.Pd., M. P. (2017). Keefektifan Lembar Kegiatan Siswa. *E - Jorunal Pensa*, 400.
- Marina. (2011). *Pengitungan Sampel*.
- Nadzirah, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran. *JURNAL ILMU KOMPUTER DAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (JIKDISKOMVIS)*, 2(1), 1–14.
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Jurnal Hikmah*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Nirfayanti, & Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal*, 2(1), 50–59.
- Ohzeki, K., Geigis, M., & Schneider, S. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa. *Proceedings of the 2019 Federated Conference on Computer Science and*

Information Systems, FedCSIS
2019, 2(1), 333–340.
<https://doi.org/10.15439/2019F121>

Pratama, a D. (2017). *Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2016/2017*. 22–40.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung). Alfabeta.